

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Uji Asumsi

Uji asumsi dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas untuk mengetahui data distribusi apakah normal atau tidak normal. Uji normalitas menggunakan teknik *kolmogorov-smirnov z*, sedangkan uji linearitas untuk mengetahui adakah hubungan linear antar dua variabel.

##### 5.1.1 Uji normalitas

Berdasarkan uji normalitas pada *grit* mahasiswa menunjukkan hasil K-S Z 0,089 dengan  $p=0,200$  ( $p>0,05$ ) maka dapat disimpulkan variabel memiliki sebaran normal. Berdasarkan uji normalitas pada *hope* yang sudah dilakukan didapatkan hasil K-S Z 0,088 dengan  $p=0,200$  ( $p>0,05$ ) maka dapat disimpulkan variabel tersebut memiliki sebaran yang normal.

##### 5.1.2 Uji linearitas

Berdasarkan uji linearitas antara *hope* dengan *grit* pada mahasiswa diperoleh  $F_{\text{linearity}} 42,087$  dengan  $p=0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya linearitas pada variabel *hope* dan *grit* adalah signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel *hope* dengan *grit*.

#### 5.2 Hasil Analisis Data

Uji Hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson dengan menggunakan program komputer yaitu *Statistical Packages for Social Sciences* (SPSS). Hasil uji hipotesis dengan teknik korelasi *Product Moment*, didapatkan hasil koefisien  $r_{xy}$  yaitu 0,618 dengan  $p=$

0,000 ( $p < 0,01$ ) maka ada hubungan positif yang sangat signifikan antara *hope* dengan *grit* pada mahasiswa.

### 5.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara *hope* dengan *grit* pada mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $r_{xy} = 0,618$  ( $p < 0,01$ ) yang berarti hipotesis penelitian diterima, sehingga semakin tinggi *hope* maka semakin tinggi pula *grit* yang dimiliki mahasiswa, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Reed Pritschet dan Cutton (2013) dan Eskreis Winkler, Shulman, Beal, dan Duckworth (2014) yaitu mahasiswa yang memilih keyakinan untuk tumbuh dan memiliki tujuan akhir akan melakukan upaya yang lebih besar untuk mencapainya, sehingga mahasiswa dengan tingkat *hope* yang tinggi akan memiliki *grit* yang tinggi pula. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian lain yang dilakukan oleh Chrisantiana & Sembiring (2017) juga mendapatkan hasil bahwa ketekunan individu dipengaruhi oleh keyakinan mengenai kemampuannya, yang dapat diubah dengan usaha dan ketekunan.

Hasil dari penelitian ini peneliti mendapatkan bahwa Sumbangan efektif (SE) *hope* pada *grit* mahasiswa sebesar 38,19%, yang berarti *hope* membuat mahasiswa mempunyai motivasi dan strategi untuk mencapai tujuannya. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Snyder, Lopez dkk (dalam Carr, 2004) telah menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat *hope* yang tinggi dapat memahami tujuan mereka dan termotivasi untuk merencanakan strategi untuk mencapainya. Skor *hope* mahasiswa yang tinggi menunjukkan mahasiswa memiliki motivasi dan

menetapkan strategi untuk mencapai tujuannya. Hasil penelitian yang diperoleh diperkuat dengan teori Duckworth (2016) yang mengatakan bahwa salah satu yang dapat mempengaruhi tingkat *grit* seseorang adalah *hope*. Sedangkan sisanya dari sumbangan efektif yang sebesar 38,19% yaitu sebesar 61,81% adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi *grit* pada mahasiswa. Faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi *grit* diantaranya *interest* yang secara intrinsik dapat mempengaruhi perhatian individu terhadap apa yang dikerjakan, *practice* yaitu bagaimana individu berlatih mengembangkan kemampuannya, dan *purpose* individu yang dapat membantu individu mempertahankan usahanya.

Menurut teori *hope* dari Lopez (2009) adalah suatu bentuk keinginan untuk mencapai tujuan yang secara positif meningkatkan kinerja individu. Sesuai hasil analisis data yang sudah dilakukan yaitu *hope* berhubungan positif terhadap *grit* mahasiswa, sehingga hipotesis penelitian ini dapat diperkuat dengan teori tersebut. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan hipotesis penelitian diterima. Artinya semakin tinggi *hope* mahasiswa maka semakin tinggi pula *grit* yang dimiliki, begitu pula jika *hope* yang dimiliki rendah maka *grit* mahasiswa juga akan rendah.

Hasil olah data mean empirik variabel *hope* adalah sebesar 56,27 dengan standar deviasi sebesar 6,34, maka dapat diketahui bahwa terdapat 9 mahasiswa dengan kategori *hope* rendah, 49 mahasiswa dengan kategori *hope* sedang dan 12 mahasiswa dengan kategori *hope* yang tinggi, sedangkan untuk mean hipotetik variabel *hope* 50 dengan standar deviasi sebesar 10, berdasarkan perolehan data tersebut disimpulkan bahwa *hope* mahasiswa termasuk dalam kategori sedang.

Hasil olah data mean empirik variabel *grit* adalah sebesar 49,79 dengan standar deviasi sebesar 5,571 maka dapat diketahui bahwa terdapat 13 mahasiswa dengan kategori *grit* rendah, 47 mahasiswa dengan kategori *grit* sedang dan 10 mahasiswa dengan kategori *grit* tinggi sedangkan untuk mean hipotetik variabel *grit* 45 dengan standar deviasi sebesar 9, disimpulkan bahwa *grit* mahasiswa termasuk kategori yang sedang.

#### **5.4 Keterbatasan Penelitian**

Terdapat kelemahan dalam penelitian yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, seperti survey awal banyak dilakukan terhadap mahasiswa angkatan 2017 namun tidak dilibatkan dalam penelitian.

